

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti saat ini yang ditunjang oleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat, sehingga hubungan antar manusia dalam berbagai tempat dan keadaan dapat berlangsung dengan cepat. Sehingga dituntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas guna memegang peranan penting dalam menentukan dan memacu pertumbuhan diberbagai bidang. Dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas khususnya di Indonesia, peran dunia pendidikan sangat penting. Baik itu pendidikan formal, non formal, maupun informal.

Salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan memperbaiki sumber daya manusia adalah perguruan tinggi. Mahasiswa sebagai bagian dari institusi pendidikan dituntut untuk mampu berprestasi dengan optimal dan selalu dihadapkan dengan tugas-tugas. Mahasiswa juga tidak bisa terlepas dari tuntutan untuk memenuhi tugasnya tersebut. Adapun tugas akademik yang harus dijalani mahasiswa adalah mengikuti perkuliahan di setiap semester. Pada semester akhir setiap mahasiswa diwajibkan untuk membuat tugas akhir yaitu skripsi.

Umumnya, mahasiswa diberikan batas waktu untuk menyelesaikan skripsi. Namun, mahasiswa seringkali dalam mengerjakan skripsi muncul rasa

enggannya atau malas mengerjakannya. Rasa enggan ini berasal dari kondisi psikologis yang dialaminya dan mendorongnya untuk menghindari tugas-tugas yang seharusnya dikerjakan. Dengan kata lain, mahasiswa melakukan suatu perilaku yang menunda-nunda untuk mengerjakan tugas akademik, perilaku ini banyak terjadi pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi. Perilaku ini disebut dengan prokrastinasi akademik, suatu perilaku yang menunjukkan ketidak disiplin dalam penggunaan waktu.

Beberapa hasil penelitian di luar negeri menunjukkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah yang menimpa sebagian besar mahasiswa. Ellis dan Knaus memperkirakan 95% mahasiswa di AS sengaja menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas, dan mereka juga memperkirakan 70% mahasiswa tergolong sering melakukan prokrastinasi (prokrastinasi kronis)¹. Hampir 75% mahasiswa menggolongkan diri mereka sebagai procrastinator². Dan hampir 50% melakukan prokrastinasi secara konsisten dan problematic³.

Di Indonesia juga ditemukan mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik. Penelitian Nugrasanti terhadap mahasiswa sebuah Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta menemukan adanya perilaku menunda-nunda untuk memulai atau menyelesaikan skripsi⁴. Selain itu Andreas Prima juga

¹ LaForge, M.C. Applying Explanatory Style to Academic Procrastination. *Journal of the Academy of Business*, 06. (2005), p. 1

² O'Brien WK. *Applying the trans theoretical model to academic procrastination*. Unpublished doctoral dissertation. University of Houston;2002

³ Onwuegbuzie AJ. Academic procrastinators and perfectionistic tendencies among graduate students. *J. Soc Behav Pers* 2000; 15: 103–109.

⁴ Renni Nugrasanti. Locus of Control dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Provitae* 2 (1), 25-33. (2006), p. 30

menemukan bahwa terdapat perilaku prokrastinasi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Perguruan Tinggi Negeri⁵.

Salah satu penyebab terjadinya prokrastinasi akademik adalah kurangnya kontrol diri. Kontrol diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan dirinya atas segala situasi dan kondisi yang dihadapi sebagai perannya dalam bagian suatu masyarakat. Sebagai seorang mahasiswa harus memiliki kontrol diri dalam memutuskan kapan ia harus menyelesaikan kewajibannya sebagai mahasiswa, seperti membuat berbagai tugas akademik. Rendahnya tingkat kontrol diri seseorang akan mempengaruhi tingginya tingkat penundaan dalam akademik yang akan dilakukan seorang peserta didik. Mereka tidak mampu menginterpretasikan stimulus yang dihadapi, tidak mampu mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin dihadapi sehingga tidak mampu memilih tindakan yang tepat. Akhirnya hal ini mengakibatkan dilakukannya penundaan pekerjaan yang seharusnya dapat dilakukan oleh orang tersebut⁶. Begitupun mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhirnya, semakin rendah tingkat kontrol diri yang ia lakukan maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi yang dilakukannya dalam menyusun skripsi yang menjadi syarat akhir atas kelulusan.

Disamping itu, ketersediaan fasilitas penunjang yang ada akan mempengaruhi kinerja dan ketepatan waktu seseorang dalam bekerja. Jika fasilitas penunjang yang ada lengkap, kinerja seseorang akan meningkat dalam

⁵ Andreas Provita Prima. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. (Depok : Universitas Indonesia, 2007), p. 62

⁶ M.N. Ghufron, Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik. Tesis (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2003)

mengerjakan tugas yang ada. Namun, ketika mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sangat bergantung pada perpustakaan yang ada, ternyata buku di perpustakaan yang kurang lengkap, sehingga mahasiswa terkadang mengeluarkan biaya tambahan untuk mencari literatur⁷. Mahasiswa yang merasa tidak berdaya menghadapi hambatan tersebut, akhirnya cenderung berusaha untuk menghindar dari pengerjaan skripsi (melakukan prokrastinasi akademik).

Faktor lain yang berasal dari dalam diri mahasiswa yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah tingkat ketekunan atau conscientiousness. Menurut Ones & Viswaran dalam Steel 2007, “Seseorang dengan jenis kepribadian ini akan memiliki karakteristik penuh dengan rencana, teratur, tekun gigih, bertujuan hidup, dan memiliki self-control”⁸. Mahasiswa yang tidak membuat perencanaan dan/atau gagal menepati perencanaan akademiknya akan memunculkan perilaku menunda-nunda karena alasan irasional. Mahasiswa cenderung mengesampingkan tugas-tugas akademiknya karena beberapa hal yang dapat dijadikannya alasan untuk melakukan penundaan.

Suatu sikap yang sering dilakukan lalu kemudian menjadi suatu kebiasaan (*habit*) juga mempengaruhi produktivitas seseorang mahasiswa, jika seseorang mahasiswa menerapkan disiplin yang tinggi dalam hidupnya maka ia tidak akan melakukan penundaan pengerjaan tugas yang bersifat akademis maupun non akademis. Namun, individu yang terbiasa hidup santai, maka dalam

⁷ http://repository.upi.edu/operator/upload/s_pbb_0607179_chapter2.pdf (diakses Minggu, 11 Maret 2012)

⁸ Anima, Indonesian Psychological Journal, volume 22. No:4, Juli 2007. p.353

pemenuhan tugas pun ia akan cenderung menunjukkan sikap malas – malasan⁹. Menunda pekerjaan merupakan kebiasaan buruk yang seringkali dilakukan. Kebiasaan ini dapat menciptakan kekacauan dan lebih parahnya dapat menghancurkan karir¹⁰.

Salah satu faktor lain yang memengaruhi munculnya perilaku prokrastinasi akademik adalah motivasi. Motivasi merupakan elemen penting dalam melakukan setiap pekerjaan, jika motivasi seseorang tinggi dalam mengerjakan tugasnya sangat berkorelasi dengan ketepatan waktu seseorang dalam menyelesaikan tugas tersebut, hal ini senada dengan hasil studi milner tentang sebab terjadinya keterlambatan studi mahasiswa di beberapa negara ditemukan bahwa mahasiswa yang terlambat studinya lebih disebabkan oleh rendahnya motivasi (*Lack of Motivation*) melakukan suatu pekerjaan daripada kelemahan intelektual¹¹.

Motivasi sangat erat kaitannya dengan kemampuan mahasiswa untuk mengatur diri sendiri serta melibatkan pemahaman bahwa individu diharapkan mampu melakukan suatu aktifitas dan keinginan untuk melakukannya. Situasi ini digambarkan pada perilaku mahasiswa dalam ketepatan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademisnya tersebut lebih awal sehingga motivasi mahasiswa tersebut pun dapat menjadi lebih tinggi. Kurangnya dorongan pada diri sendiri dapat mengakibatkan motivasi yang rendah sehingga apabila dihadapkan dengan tugas yang sulit maka mahasiswa akan menjadi males

⁹ http://repository.upi.edu/operator/upload/s_pbb_0607179_chapter2.pdf (diakses Kamis, 5 April 2012)

¹⁰ <http://www.lienaafien.com/tips-n-tricks/tips-untuk-mengatasi-sikap-menunda-pekerjaan/> (Diakses Kamis, 5 April 2012)

¹¹ http://repository.upi.edu/operator/upload/s_pbb_0607179_chapter2.pdf (diakses minggu, 1 April 2012)

untuk mengerjakannya, menunda-nunda untuk memulai dan menyelesaikan tugasnya bahkan berhenti mengerjakan tugas tersebut. Mahasiswa yang mempunyai motivasi yang tinggi tidak akan mudah menyerah pada setiap kesulitan yang dihadapinya dan mereka mempunyai dorongan yang kuat terhadap dirinya untuk mengatasi hambatan ataupun kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Faktanya, tidak sedikit mahasiswa yang dengan sengaja menunda atau melakukan prokrastinasi akademis untuk dapat menghasilkan apa yang dikerjakannya lebih optimal dan lebih lengkap.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa Administra Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang sedang menjalani skripsi. Berdasarkan wawancara singkat dengan beberapa mahasiswa Administrasi Perkantoran dalam proses menyelesaikan skripsi mengalami penundaan dari tahap awal hingga tahap penyelesaian. Sebagian besar dari mereka memberikan jawaban melakukan prokrastinasi untuk menyusun skripsi karena mereka sulit memulai mengerjakan skripsi mereka (kurangnya motif), belum menemukan judul yang tepat dan mereka menunggu waktu yang tepat untuk melakukannya.

Fakta dilapangan membuktikan adanya ke terlambatnya batas waktu pelaksanaan skripsi di Administrasi Perkantoran dikarenakan masih ada mahasiswa yang belum selesai merampungkan skripsi mereka dikarenakan faktor internal maupun eksternal.

Dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu, kurangnya kontrol diri, fasilitas penunjang yang kurang memadai,

tingkat ketekunan (*conscientiousness*) yang kurang, kebiasaan yang dilakukan (*habit*), motivasi yang rendah (*lack of motivation*). Dari semua faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik, peneliti tertarik untuk meneliti salah satu faktor penting dalam pemaparan tersebut, yaitu faktor motivasi khususnya motivasi intrinsik untuk menelaah keterkaitan hubungan antara motivasi dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik adalah sebagai berikut;

1. Kurangnya kontrol diri.
2. Minimnya fasilitas penunjang seperti, kelengkapan buku yang dimiliki oleh perpustakaan.
3. Tingkat ketekunan yang kurang dalam kepribadian mahasiswa.
4. Kebiasaan (*Habit*) yang terlalu santai atau kurang disiplin dalam hidup.
5. Motivasi yang rendah (*Lack of Motivation*) dalam mengerjakan skripsi.

C. Pembatasan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah dapat diketahui banyaknya masalah yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik maka penelitian ini dibatasi pada masalah: “Hubungan antara motivasi dengan prokrastinasi akademik”. Motivasi yang di maksud di sini adalah motivasi intrinsik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara motivasi dengan prokrastinasi akademik?”

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti :

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan ilmiah peneliti dalam menangani polemik keterlambatan masa studi mahasiswa yang sering kali terjadi di kampus.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pengayaan untuk para mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, sehingga dapat terhindar dari masalah prokrastinasi akademik.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai masukan dalam pembuatan kebijaksanaan program pendidikan dalam membantu, mengetahui, dan mengadakan tindakan preventif terjadinya prokrastinasi akademik yang dapat menghambat penyelesaian kuliah. Sehingga dapat memberikan kontribusi besar agar mahasiswa terhindar dari prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi sehingga masa tempuh studi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dapat selesai dengan cepat dan efektif.